

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN PERILAKU PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN STATUS KESEHATAN PERIODONTAL PADA LANJUT USIA (Laporan Penelitian)

Novitasari Ratna Astuti*

*Prodi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta

ABSTRAK

Latar belakang : pertumbuhan jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia lima tahun terakhir ini meningkat tajam dari 7,25 % menjadi 7,62%. Peningkatan tersebut berpotensi meningkatnya jumlah penyakit periodontal (gingivitis) pada kaum lanjut usia, karena orang lanjut usia rentan terhadap penyakit dan berkecenderungan terjadi defisiensi jaringan. **Tujuan :** mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan periodontal pada lanjut usia (kajian di Panti Wreda Abiyoso). **Metode:** penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh penghuni Panti Wreda Abiyoso. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Semua sampel diberi kuesioner tentang pengetahuan dan perilaku serta diadakan pemeriksaan terhadap status kesehatan periodontalnya dengan menggunakan lembar pemeriksaan status kesehatan periodontal WHO. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas menunjukkan kuesioner valid ($r = 0,741$) dan reliabel ($r = 0,672$). **Hasil:** hasil uji korelasi *Pearson* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan status kesehatan periodontal (gingivitis) ($p = 0,010$), dan hubungan antara perilaku dengan status kesehatan periodontal (gingivitis) ($p = 0,001$). Hasil analisis regresi berganda menunjukkan ada hubungan yang sangat bermakna antara pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan periodontal (gingivitis) ($p = 0,000$). **Kesimpulan :** terdapat hubungan yang sangat bermakna antara pengetahuan dan perilaku terhadap status kesehatan periodontal (gingivitis) pada lanjut usia.

Kata kunci : pengetahuan, perilaku, gingivitis

ABSTRACT

Background : population development of elderly in Indonesia increased from 7.25% to 7.62% for the last five years. This development potentially increased the amount of periodontal disease (gingivitis) in elderly, because elderly are prone to disease and tissue deficiency tendency. **Purpose :** this study was to determine the correlation between knowledge and behavior of dental and oral health maintenance with periodontal health status of the elderly in nursing home Abiyoso. **Method :** this study used survey method with cross-sectional design. The population was all residents of Abiyoso nursing home. The sampling technique using purposive sampling. Samples were given questionnaire on knowledge and behavior as well as conducted an examination of periodontal health status using WHO periodontal health status measurement. The result of validity and reliability test revealed that questionnaire are respectively valid ($r = 0,741$) and reliabel ($r = 0,672$) respectively. **Result :** the result of pearson correlation test demonstrate that there is a significant correlation between knowledge and periodontal health status ($p = 0,001$) and a correlation between behavior and periodontal health status ($p = 0,001$). The result of multiple regression test shows that there is a significant correlation between knowledge and behavior with periodontal health status (gingivitis) ($p = 0,016$). **Conclusion :** there is a significant correlation between knowledge and behavior to periodontal health status (gingivitis) in elderly.

Key words : knowledge, behaviour, gingivitis

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia merupakan pembangunan upaya kesehatan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi penduduk, dalam

mewujudkan kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional, yang diselenggarakan berdasarkan perikemanusiaan, pemberdayaan dan kemandirian, adil dan merata, serta

pengutamakan dan manfaat dengan perhatian khusus pada kelompok rentan, antara lain ibu, bayi, anak, lanjut usia, dan keluarga miskin.

Jumlah penduduk lanjut usia (diatas 60 tahun) di Indonesia pada tahun 2005 adalah 15.814.511 jiwa atau 7,25% dari jumlah penduduk Indonesia dan pada tahun 2010 jumlahnya mencapai 18.119.719 jiwa atau 7,62%. Peningkatan itu seiring dengan meningkatnya umur harapan hidup (UHH) di Indonesia yaitu 67,23 tahun.

Penduduk propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menurut data kelompok lanjut usia tumbuh dari 9,54% pada tahun 1999 menjadi 9,74% di tahun 2002, sedang harapan hidup mencapai umur 71,14 tahun dan merupakan harapan hidup tertinggi di Indonesia. Peningkatan populasi lanjut usia tersebut menjadikan peningkatan tantangan kesehatan publik untuk Daerah Istimewa Yogyakarta, antara lain adalah kesehatan gigi dan mulut dari kaum lanjut usia

Klasifikasi lanjut usia menurut Depkes RI adalah : 1) Pralansia (*Prasenilis*) yaitu orang yang berusia diantara 45-59 tahun. 2) Lanjut usia yaitu orang yang berusia 60 tahun atau lebih. 3) Lanjut usia risiko tinggi yaitu orang yang berusia 70 tahun keatas / orang yang berusia 60 tahun keatas dengan masalah kesehatan. 4) Lanjut usia potensial yaitu lanjut usia yang masih bisa melakukan pekerjaan atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa. 5) Lanjut usia tidak potensial yaitu lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah, sehingga hidupnya bergantung pada orang lain.

Menurut WHO penyakit periodontal menyerang manusia pada semua tingkatan, mulai dari anak-anak sampai lanjut usia. Orang lanjut usia memiliki risiko yang tinggi terkena penyakit, termasuk penyakit gigi dan mulut. Prevalensi penyakit periodontal dipengaruhi beberapa faktor seperti umur, kebersihan mulut, jenis kelamin, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, lokasi geografis, status gizi dan nutrisi, keadaan sistemik, kondisi sosial budaya, ras, kondisi anatomis intra oral, frekuensi kunjungan ke dokter gigi dan merupakan penyakit yang prevalennya hampir pada seluruh dunia. Menurut Lyons⁸ lanjut usia mempunyai persoalan tersendiri dengan defisiensi jaringan serta kelainan mental dan emosi. Hal ini berbeda dengan anak-anak dan orang dewasa. Jaringan orang lanjut usia mengalami perubahan, pembuluh darah berkurang diganti dengan jaringan ikat kolagen. Sebagian besar lanjut usia tidak mempunyai kemampuan mempertahankan kesehatan jaringan periodontal dan kebersihan mulut yang baik, sehingga perawatan jaringan periodontal dan mempertahankan kesehatan jaringan gigi dan mulut pada lanjut usia tergantung pada kemampuan sendiri.

Menurut Blum⁹ status kesehatan termasuk kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi empat faktor : 1) Lingkungan. 2) Perilaku. 3) Fasilitas kesehatan. 4) Keturunan. Hal yang paling berpengaruh dalam negara berkembang adalah lingkungan dan perilaku. Pada lanjut usia status kesehatan gigi biasanya buruk dikarenakan faktor perilaku dan ditandai dengan meningkatnya gigi

yang hilang, penyakit periodontal dan kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Menurut Spackman dan Bauer¹⁰ bahwa lanjut usia yang mempertahankan perawatan diri secara optimal tidak mudah terkena penyakit periodontal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Wreda Abiyoso, Pakem Sari Sleman, Yogyakarta dan diselenggarakan pada bulan April - Mei 2014.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada lanjut usia. Variabel terikat pada penelitian ini adalah status kesehatan periodontal pada lanjut usia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penghuni Panti Wreda Abiyoso sebanyak 126 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 52 orang dengan kriteria inklusi dan eksklusi :

Inklusi

1. Masih terdaftar sebagai penghuni Panti.
2. Bersedia menjadi responden.
3. Berumur 60 tahun keatas, mempunyai jumlah gigi minimal 1 buah dan tidak buta huruf.

Eksklusi

1. Tidak hadir saat penelitian berlangsung
2. Sakit

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta lembar pemeriksaan status kesehatan periodontal WHO (1977). Penggunaan instrumen penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) tahap yaitu tahap pengisian kuesioner oleh responden dan tahap pengisian lembar pemeriksaan oleh peneliti saat pemeriksaan periodontal. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas menunjukkan kuesioner valid ($r=0,741$) dan reabel ($r=0,672$).

Metode analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara analisis univariat menggunakan statistik deskriptif, analisis korelasi dan analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian lalu dilakukan pengujian statistika untuk mengetahui hasil dari penelitian. Dan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan status kesehatan periodontal (gingivitis) pada penghuni Panti Wreda Abiyoso

No.	Kategori skor	Rentang skor	Frekuensi	
			n	%
1	Baik	0-2	36	69,2
2	Sedang	3-4	13	25,0
3	Buruk	5-6	3	5,8
Jumlah			52	100

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa sebagian besar responden mempunyai status kesehatan periodontal (gingivitis) berkategori baik yaitu sebanyak 36 orang (69,2%). Kedua adalah berstatus sedang sebesar 13 orang (25,0%), dan yang paling sedikit adalah berstatus buruk yaitu sebesar 3 orang (5,8%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

No.	Kriteria	Frekuensi	Presentasi %
1	Buruk (0-4)	8	15,4
2	Sedang (5-8)	20	38,4
3	Baik (9-12)	24	46,2
	Total	52	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 46,2% responden memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut kategori baik, sedang 38,4% dan buruk 15,4%.

Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan penghuni memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

No.	Kriteria	Frekuensi	Presentasi %
1	Buruk (0-4)	6	11,5
2	Sedang (5-8)	27	51,9
3	Baik (9-12)	19	36,5
	Total	52	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 51,9% responden memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kategori sedang, baik 36,5%, dan buruk 11,5%.

Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan penghuni memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang sedang.

Tabel 4. Hasil analisis korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat (status kesehatan periodontal)

No.	Variabel Bebas	Pearson correlation	
		r	P
	Pengetahuan	0,355	0,010
	Perilaku	0,442	0,001

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil analisis *pearson correlation* semua variabel bebas pada penelitian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap status kesehatan periodontal (gingivitis), hal ini disebabkan karena nilai *p* variabel pengetahuan 0.010 dan variabel perilaku pemeliharaan 0.001.

Tabel diatas juga menunjukkan koefisien korelasi pengetahuan terhadap status periodontal (gingivitis) sebesar 0,355 berarti keeratan korelasi pengetahuan terhadap status periodontal (gingivitis) lemah, sedangkan koefisien korelasi perilaku pemeliharaan kesehatan terhadap status periodontal (gingivitis) sebesar 0,442 berarti keeratan korelasi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status periodontal (gingivitis) kuat.

Tabel 5. Uji Regresi berganda

Variabel bebas	Koefisien Beta	Standarized Coefficients Beta	t hitung	sig.
Konstanta	1,232	-	-	-
Pengetahuan (X1)	0,249	0,305	2,507	0,016
Perilaku pemeliharaan (X2)	0,368	0,404	3,321	0,002
R = 0,535				
R ² = 0,257				
F = 9,837				
Sig.(p) = 0,000*				

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan koefien korelasi (R) = 0.535 ; R² = 0.257 ; F regresi = 9.837 dengan *p* = 0.000 (<0.005) maka disimpulkan ada hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama yaitu : pengetahuan (X1) dan perilaku pemeliharaan (X2) berhubungan positif signifikan dan secara bersama-sama variabel-variabel ini mampu berpengaruh terhadap status kesehatan periodontal (gingivitis) lansia di Panti Wreda Abiyoso sebesar 25,7% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 52 penghuni Panti Wreda Abiyoso sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 69,2 % responden memiliki status kesehatan periodontal (gingivitis) kategori sedang, pengetahuan responden yang terbanyak yaitu berkategori baik sebesar 46,1%, dan perilaku responden mayoritas berkategori sedang yaitu 51,9%,

Secara statistik uji regresi berganda terhadap hubungan antara variabel pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara bersama-sama dengan status periodontal adalah nilai *r value* pada kolom *Sig.* Nilai yang didapat yaitu 0,000 *level of significant* (\hat{a}), sehingga hasilnya signifikan. Demikian pula dengan menggunakan F-test, hasil yang didapat F-hitung 9,837 > dari F tabel 3,321 (df1 = 3-1=2 dan df2 = 52-3=49) sehingga signifikan. Signifikan di sini berarti Ha diterima Ho ditolak, yang artinya terdapat hubungan positif antara pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan periodontal (gingivitis) pada usia lanjut.

Hasil uji statistik regresi berganda menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap status kesehatan periodontal lansia, selaras dengan hasil

penelitian Rahayu¹¹ yaitu pengetahuan dan perilaku tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut mempunyai pengaruh signifikan terhadap status kesehatan periodontal lanjut usia. Penelitian Sriyono¹² membuktikan sebaliknya yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku lanjut usia dengan status kesehatan gigi dan mulut serta Sriyono³ mendapatkan bahwa perilaku kesehatan gigi mempunyai hubungan negatif terhadap status kesehatan gigi dan mulut pada lanjut usia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan positif antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan periodontal (gingivitis) pada lanjut usia.
2. Terdapat hubungan positif antara perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan periodontal (gingivitis) pada lanjut usia.
3. Terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan periodontal (gingivitis) pada lanjut.

Adapun saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan masih adanya beberapa responden yang pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berkategori buruk, oleh sebab itu perlu ditingkatkan sehingga secara keseluruhan berkategori baik dengan cara mengadakan penyuluhan dan pembinaan yang intensif.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap status kesehatan periodontal pada lanjut usia dengan meneliti variabel bebas lainnya yang dimungkinkan berpengaruh.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki status kesehatan gigi dan mulut pada panti lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. (2012), Rencana Program Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut 2011-2025, Jakarta : Subdit Pelayanan Kesehatan Gigi.
2. Kemenkes. (2011) Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kemenkes RI
3. Sriyono. (2005). Correlation of Age, Attitude, and Dental Care Behavior with the Oral Health Status os Institutionalized elderly in Yogyakarta Indonesia. Hongkong Dental Jurnal, 2:30-4
4. Maryam, R. Siti, dkk. (2008). Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta : Salemba
5. WHO, 1978. Technical Report Series 621. Simposium Geriatric Dentistry, 44-53
6. Knapp, A. (2005). Nutrion and Oral Health In Elderly. Hongkong Dental Jurnal, 2:30-4
7. Glickman, I. (1972). Aging and the Periodontium. Simposium Geriatric Dentistry, 44-53
8. Lyons, D.C. (1977). Clinical Condition of The Gerontologic. Gingival Periondontium in Terminal Care

Hospital Patient. Simposium Geriatric Dentistry, 44-53

9. Anitasari, S., dan Rahayu, N.E. (2005) Hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Palaran Kotamadya Samarinda Provinsi Kalimantan timur. *Majalah Kedokteran Gigi* : 38(2); 88-90.
10. Spackman, S., dan Bauer, J.G. (2006), *Periodontal Treatment for Older Adult in (Carranza's Clinical Periodontology)*, Philadelphia : W.B. Saunders Company.
11. Rahayu, C. (2013). Hubungan Antara Pendidikan, Pengetahuan, Persepsi, Sikap dan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan pada Usia Lanjut di Panti Binaan Terpadu. Karya Tulis strata dua, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
12. Sriyono, N.W. (1995), Hubungan antara Hambatan-hambatan Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Gigi Usia Lanjut, *Majalah Ilmiah Dies Natalis Ceril V, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Edisi Khusus, 473 – 482.*